

Implementasi Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Prima) Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Kalurahan Piyaman, Wonosari, Gunungkidul

Vivi Nursanti¹, Djuniawan Karna Djaja², Tanti Apriyani³

^{1,2,3}Universitas Gunung Kidul

E-mail: vivinursanti01@gmail.com, dkarnadjaja@gmail.com, tantiapp23@gmail.com

KEYWORDS

Policy Implementation
Desa PRIMA
Women's Empowerment
Piyaman Village

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the Desa PRIMA program in efforts to empower women in Kalurahan Piyaman. Additionally, it seeks to identify the supporting and inhibiting factors in the program's implementation. The study employs a qualitative descriptive research method. The research location is Kalurahan Piyaman, and data is collected through interviews, observations, and documentation. Informants were selected using purposive sampling. The data sources consist of primary and secondary data, and data validity was tested using source, technique, and time triangulation. Data analysis followed the three stages proposed by Miles and Huberman data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results show that the implementation of the Desa PRIMA program has not been carried out optimally, which has also impacted women's empowerment efforts, making them less effective. The supporting factors include the availability of facilities and savings and loan services. In contrast, the inhibiting factors consist of low member motivation, the inability to conduct online marketing and budget limitations.

Kata Kunci

Implementasi Kebijakan
Desa PRIMA
Pemberdayaan Perempuan
Kalurahan Piyaman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Desa PRIMA dalam upaya pemberdayaan perempuan di Kalurahan Piyaman. Selain itu untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Kalurahan Piyaman dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan melalui *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sumber data sekunder lalu uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Sedangkan untuk analisis data melalui tiga (3) tahapan menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi program Desa PRIMA belum dilaksanakan secara optimal menjadikan dampaknya pada upaya pemberdayaan perempuan juga belum optimal. Terdapat faktor pendukung mencakup adanya fasilitas dan simpan pinjam, sedangkan faktor penghambat adalah motivasi anggota rendah, ketidakmampuan melaksanakan pemasaran online, dan keterbatasan anggaran.

1. Pendahuluan

Perempuan mempunyai peran penting dalam mendukung berbagai aspek kehidupan, namun pada kenyataannya hingga saat ini perempuan masih menghadapi ketertinggalan seperti pada sektor ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan (Ligianto et al., 2021). Menurut Todaro (2011) dalam (Yacoub et al., 2023), kondisi perempuan yang masih terbatas dalam mengakses pendidikan, pekerjaan yang layak, kesejahteraan sosial, dan program kesempatan kerja menjadikan perempuan lebih rentan terhadap kemiskinan. Dalam hal ini diperlukan sebuah upaya untuk mengurangi kemiskinan pada perempuan, dari hasil penelitian Awumbila (2006) dalam (Fisabilillah & Baiduri, 2022), perubahan yang akan menguntungkan dalam mengurangi tingkat kemiskinan adalah kesetaraan dalam sektor ekonomi.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENEG PPPA) Republik Indonesia dalam berupaya meningkatkan kontribusi perempuan pada perekonomian dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 58/SK/MENEG.PP/XII/2004 tahun 2004 tentang Kebijakan dan Strategi Penguatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP). Salah satu pelaksanaan kebijakan tersebut melalui program pemberdayaan perempuan yaitu Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA).

Program Desa PRIMA menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk melaksanakan pemberdayaan perempuan. Latipah (2020) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan usaha yang dilaksanakan untuk membangun keterampilan perempuan melalui proses penyadaran dan pendidikan

yang pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan perempuan menjadi penting karena merupakan langkah krusial dalam peningkatan kapasitas perempuan. Hal tersebut menjadikan perempuan dapat berkarya dan menjadi mandiri (Hasyim & Makruf, 2022).

Program Desa PRIMA yang memang dirancang salah satunya untuk pemberdayaan perempuan tidak hanya berhenti pada pelatihan usaha tanpa dampak nyata, karena berdasarkan hasil penelitian (Mellian & Mahendra, 2023), menyatakan bahwa program Desa PRIMA telah memberikan dampak pada pemberdayaan perempuan. Program tersebut telah berhasil meningkatkan kemandirian perempuan dalam bidang ekonomi melalui usaha yang dikembangkan.

Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengimplementasikan program Desa PRIMA yang hingga saat ini telah terdapat 52 kalurahan yang telah menjadi Desa PRIMA dan telah membentuk Kelompok Ekonomi Produktif (KEP) (Hasil wawancara bersama Ibu Yuni Iswanti, S.Pd.I., ketua KEP Kalurahan Piyaman). Dari 52 Kalurahan yang telah menjadi Desa PRIMA di Kabupaten Gunungkidul, salah satunya yaitu Kalurahan Piyaman yang bernama Kelompok Ekonomi Produktif (KEP) Desa Prima Srikandi.

Kalurahan Piyaman resmi menjadi Kalurahan PRIMA pada tahun 2021. Pelaksanaan program Desa Prima di Kalurahan Piyaman diawali dengan adanya pelatihan bagi perempuan yang telah tergabung dalam KEP Desa PRIMA Srikandi. Selain terdapat pelatihan, pada program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman juga diberikan fasilitas berupa *showroom* yang berlokasi di *rest area* Piyaman untuk menjual produk yang dihasilkan anggota KEP Desa PRIMA Kalurahan Piyaman. Namun terdapat masalah dalam realisasinya, *showroom* yang diberikan belum dipergunakan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan anggota yang mempunyai kegiatan usaha masing – masing sehingga kesulitan membagi waktu. Kemudian, pada KEP Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman terdiri dari 40 anggota yang hanya berasal dari Padukuhan Kemorosari II dan Pakelrejo. Sedangkan terdapat 11 padukuhan yang ada di Kalurahan Piyaman, yang artinya pelaksanaan program Desa Prima di Kalurahan Piyaman belum mencakup semua masyarakat.

Permasalahan yang masih dihadapi Kalurahan Piyaman dalam mengimplementasikan program Desa PRIMA dapat menunjukkan bahwa tujuan dari program untuk memberdayakan perempuan belum sepenuhnya tercapai. Sehingga, penting untuk

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman, dampak implementasi program dalam keberhasilan pemberdayaan perempuan di Kalurahan Piyaman, serta memahami lebih lanjut mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi program.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dengan sebuah latar alamiah, yang mana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Lokasi penelitian berlokasi di Pemerintah Kalurahan Piyaman yang beralamat di Jalan Ki Demang Wonopawiro Nomor 10, Ngerboh I, Piyaman, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan objek penelitian adalah Kelompok Ekonomi Produktif (KEP) Desa PRIMA Kalurahan Piyaman. Kemudian sumber data didapatkan dari data primer yang diperoleh langsung dari responden atau informan dengan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Sulung & Muspawi, 2024). Selanjutnya juga terdapat data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* adalah penentuan informan sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Asrulla et al., 2023). Pada penelitian ini terdapat tujuh (7) informan, dengan yang menjadi informan kunci ialah Kamituwa Kalurahan Piyaman, kemudian informan utama yaitu Ketua KEP Desa PRIMA Kalurahan Piyaman, untuk informan tambahan adalah anggota KEP Desa PRIMA.

Teknik pengumpulan melalui wawancara semi-terstruktur dengan sebelumnya telah dibuat instrumen wawancara kemudian saat wawancara berlangsung pertanyaan bertambah seiring dengan jawaban narasumber atau informan. Kemudian juga terdapat observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Rukajat (2018) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang berarti melakukan pengecekan data dengan beberapa cara dan waktu, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil penelitian supaya lebih teoritis, metodologis, serta interpretatif. Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Abdussamad, 2022) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kalurahan Piyaman merupakan salah satu kalurahan yang terletak di Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Piyaman terdapat 2.897 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 9.116 jiwa yang terdiri dari penduduk laki – laki sebanyak 4.491 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.625 jiwa.

Kalurahan Piyaman telah melaksanakan program Desa PRIMA yang ditetapkan pada tahun 2021 dengan Surat Keputusan (SK) Lurah Piyaman Nomor 55/KPTS/2021 tanggal 18 Desember 2021 tentang Penetapan Kalurahan Piyaman Sebagai Kalurahan PRIMA. Nama dari kelompok Desa PRIMA Kalurahan Piyaman yaitu Kelompok Ekonomi Produktif (KEP) Srikandi. Anggota dari KEP Desa PRIMA Kalurahan Piyaman awalnya dibentuk dari kelompok Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS), yang kemudian berdasarkan SK Lurah Piyaman ditetapkan menjadi Kelompok Desa PRIMA Srikandi.

Implementasi Program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman

Van Mater dan Horn dalam (Tjilen, 2019) menyatakan bahwa implementasi suatu kebijakan merupakan langkah yang dilakukan oleh pemerintah atau pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan kebijakan yang sebelumnya telah dirancang. Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah atau pelaksana untuk mencapai tujuan dari kebijakan atau program yang telah dibuat (Abdullah et al., 2022). Tahapan implementasi dalam sebuah program maupun kebijakan merupakan proses penting yang harus dilaksanakan, karena dengan implementasi menjadikan mengetahui keberhasilan dan dampak dari program atau kebijakan yang dibuat. Meskipun perumusan suatu program atau kebijakan sudah ideal jika tidak diimplementasikan maka tidak akan mencapai tujuan yang telah dibuat (Rizky & Mahardika, 2023).

Kalurahan Piyaman yang menjadi salah satu daerah yang telah ditetapkan menjadi Kalurahan

PRIMA pada tahun 2021, implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman harus dilaksanakan secara optimal supaya tujuan dari program terwujud. Karena implementasi bukan hanya langkah teknis namun merupakan kunci utama merealisasikan manfaat program Desa PRIMA untuk perempuan rentan yang ada di Kalurahan Piyaman. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman tersebut, perlu dilakukan analisis mendalam. Analisis ini menggunakan teori Edward III yang menyatakan terdapat empat (4) variabel yang mempengaruhi implementasi yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Pertama, komunikasi merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan atau program. Menurut Edward III dalam (Rachmawati & Fajarwati, 2023) komunikasi dalam konteks implementasi kebijakan mengharuskan supaya implementor mengetahui dan memahami langkah – langkah yang harus dilakukan dalam implementasi kebijakan atau program. Menurut Edward III dalam (Rahmatillah, 2023) komunikasi yang efektif dalam sebuah implementasi mencakup transmisi komunikasi (distribusi komunikasi), kejelasan (informasi yang jelas dan dapat dimengerti), dan konsistensi (tidak berubah - ubah).

Menurut Edward III dalam (Posangi et al., 2020) transmisi ialah syarat utama dalam implementasi kebijakan yang efektif, pelaksana kebijakan harus mengetahui apa saja yang harus dilaksanakan. Harus terdapat penyaluran informasi kepada pelaksana kebijakan. Pada implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman, transmisi berbentuk sosialisasi yang dilakukan pada anggota KEP Desa PRIMA. Kemudian, pada waktu yang sama dibentuk KEP Desa PRIMA Srikandi Kalurahan Piyaman.

Selanjutnya yaitu kejelasan, pada implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman kejelasan informasi yang diberikan sudah cukup jelas. Hal tersebut dibuktikan dengan saat ada undangan untuk menghadiri pameran KEP Desa PRIMA Kalurahan Piyaman selalu aktif mengikuti sesuai dengan informasi undangan yang diberikan. Namun, masih terdapat permasalahan komunikasi khususnya dalam kejelasan informasi yang diberikan pihak Pemerintah Kalurahan Piyaman yaitu ketika memberi bantuan tidak pernah mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada anggota KEP Desa PRIMA Srikandi, Sehingga, menyebabkan adanya kesalahpahaman antar pihak Pemerintah Kalurahan Piyaman dan KEP. Karena anggota menjadi tidak mengetahui maksud dan tujuan dari pemberian peralatan tersebut.

Selanjutnya merupakan konsistensi, pada implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman, bentuk dari konsistensi yang dilaksanakan supaya mempermudah mendapatkan informasi mengenai program Desa PRIMA yaitu melalui pertemuan rutin anggota satu bulan sekali setiap tanggal 10 (sepuluh). Pertemuan tersebut dihadiri anggota dan pendamping Desa PRIMA dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan yang dilaksanakan berupa simpan pinjam, arisan, edukasi mengenai pengembangan usaha, laporan mengenai pengembangan usaha saat dirumah, serta melaporkan jika ada kendala dalam menjalankan usaha. Meski pertemuan anggota dilaksanakan secara rutin, dari pihak Pemerintah Kalurahan Piyaman jarang menghadiri pertemuan tersebut. Pihak Pemerintah Kalurahan Piyaman dalam berkomunikasi dengan anggota lebih sering melalui *Group WhatsApp*.

Kedua, sumber daya merupakan hal penting yang menunjang keberhasilan implementasi. Menurut Edward III dalam (Rahmatillah, 2023) setidaknya terdapat tiga (3) sumberdaya yang perlu dipenuhi untuk menunjang keberhasilan implementasi, yaitu sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya sarana prasarana.

Mengenai sumber daya manusia, untuk kualitas Pemerintah Kalurahan Piyaman masih kurang, ini dikarenakan kemampuan komunikasi yang dilakukan dengan KEP Desa PRIMA Srikandi belum cukup baik. Jika, dari segi kuantitas keterwakilan pihak Kalurahan Piyaman dalam kepengurusan Desa PRIMA sudah mencukupi. Hal tersebut karena dalam kepengurusan Desa PRIMA ada posisi Penasehat dan Pembina yang harus diisi dari pihak Kalurahan Piyaman, dan posisi tersebut telah terisi oleh Lurah dan Kamituwa.

Untuk kualitas dari anggota KEP Desa PRIMA juga masih belum berkualitas meski anggota telah mempunyai sifat kooperatif dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan pada program Desa PRIMA. Ini karena minimnya pengetahuan anggota mengenai pentingnya informasi kontak pada produk yang dihasilkan, khususnya untuk produk yang dijual saat pameran belum tertera informasi kontak yang bisa dihubungi. Anggota KEP Desa PRIMA Kalurahan Piyaman juga belum bisa mengoperasikan pemasaran berbasis online. Dari segi kuantitas, jumlah anggota KEP Desa PRIMA Srikandi sudah mencapai empat puluh (40) anggota. Jumlah tersebut telah melebihi jumlah minimal yang harus dipenuhi saat pembuatan KEP Desa PRIMA. Namun anggota mayoritas baru berasal dari Kemorosari II dan

Pakelrejo. Ini berarti implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman belum mencakup sebelas (11) padukuhan yang ada di Piyaman.

Selanjutnya, mengenai sumber daya anggaran pada implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman telah terdapat anggaran yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan program. Anggaran berasal dari hibah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Gunungkidul yang bekerja sama dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebesar Rp20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) yang dipergunakan untuk pelatihan dan simpan pinjam. Selain terdapat anggaran dari BPD tersebut, pada tahun 2022 Desa PRIMA Kalurahan Piyaman juga mendapatkan dana dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dana Keistimewaan sebesar Rp250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah). Dana tersebut dipergunakan untuk pembangunan *showroom* sebesar Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) kemudian untuk pelatihan sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Meski telah mendapatkan anggaran untuk simpan pinjam, namun anggaran tersebut masih terbatas sehingga belum mampu memberikan bantuan modal dalam jumlah besar.

Sarana dan prasarana dalam mendukung program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman meliputi *showroom* di *rest area* Kalurahan Piyaman yang bertujuan memasarkan produk Kelompok Desa PRIMA Srikandi. Namun, fasilitas *showroom* pada awalnya masih memiliki banyak kekurangan, seperti halaman depan yang awalnya tidak rapi. Peralatan yang diberikan juga terbatas, hanya berupa kompor, wajan, serta beberapa meja dan kursi, sehingga KEP Desa PRIMA Srikandi mengupayakan sendiri untuk etalase, meja, kursi, dan tabung gas. Pada awal peresmian di tahun 2023 *showroom* hanya beroperasi dua bulan karena kesibukan anggota dan dibiarkan tidak digunakan kurang lebih selama satu tahun. Hingga pada 3 Februari 2025, *showroom* dibuka kembali, namun saat ini pengelolaan masih dilakukan oleh ketua KEP Desa PRIMA Srikandi dengan bantuan pegawai, sementara anggota belum dapat turut aktif berpartisipasi dalam pengelolaan.

Ketiga, disposisi atau sikap dari pelaksana, merupakan watak atau karakter yang dimiliki oleh pelaksana implementasi kebijakan. Jika pelaksana kebijakan bersikap baik maka mereka akan melaksanakan kebijakan dengan sungguh – sungguh sesuai dengan tujuan yang dibuat (Rahmatillah, 2023). Pada implementasi program Desa PRIMA, Pemerintah Kalurahan Piyaman telah menunjukkan komitmennya dalam implementasi program ini

melalui pemberian fasilitas *showroom* dan beberapa peralatan yang menunjang kegiatan usaha. Selain itu dukungan dari Kalurahan Piyaman juga ditunjukkan dengan pemberian pelatihan kepada anggota KEP Desa PRIMA Srikandi, meski belum secara rutin dilaksanakan.

Pihak Kalurahan Piyaman juga selalu aktif memberikan dorongan kepada KEP Desa PRIMA Srikandi untuk membuka *showroom* setiap hari. Dorongan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan semangat dari anggota supaya menjalankan usaha kelompok dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan. Dukungan dari Kalurahan Piyaman juga telah terlihat dari pihak kalurahan saat ada acara atau rapat memesan makanan pada anggota KEP.

Keempat, struktur birokrasi di sini berupa struktur organisasi yang mempunyai tugas untuk mengimplementasikan kebijakan sehingga mempunyai pengaruh dalam implementasi kebijakan. Kemudian juga terdapat aspek *Standard Operating Prosedure* (SOP) yang digunakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan suatu program. Pada implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman telah terdapat struktur kepengurusan yang jelas sehingga setiap posisi seperti ketua, sekretaris, bendahara, koor produksi, hubungan masyarakat, dan marketing telah mempunyai tugas pokok dan fungsinya masing - masing.

Selanjutnya mengenai SOP, pada implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman belum terdapat SOP pelaksanaan resminya. Namun, jika terdapat permasalahan pada usaha yang dijalankan bisa melapor pada pendamping dari DP3AP2 DIY saat pertemuan rutin. Kemudian, berdasarkan penelitian (Putri & Harsono, 2024) sebelum modal untuk pelaksanaan program Desa PRIMA dicairkan harus terdapat SK Lurah terlebih dahulu. Untuk implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman telah mempunyai SK Lurah dalam menjalankan program Desa PRIMA sehingga modal dapat dicairkan dan dikembangkan untuk simpan pinjam anggota KEP Desa PRIMA Srikandi.

Dampak Implementasi Program Desa PRIMA dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Kalurahan Piyaman

Program Desa PRIMA merupakan salah satu bentuk pemberdayaan perempuan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan yang diberdayakan. Olaniran & Perumal (2021) dalam (Khoirunnisa & Suharso, 2022), mendefinisikan pemberdayaan perempuan adalah tahapan yang dilakukan untuk perempuan dalam rangka

peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya perempuan supaya dapat dimanfaatkan untuk membangun masyarakat.

Dengan diimplementasikannya program Desa PRIMA, harapannya dapat memberdayakan perempuan rentan sehingga kesejahteraan bisa meningkat. Pada penelitian ini, untuk mengetahui dampak implementasi program Desa PRIMA dalam upaya pemberdayaan perempuan di Kalurahan Piyaman dianalisis menggunakan indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan menurut Miran (2010) dalam kajiannya yang berjudul “Segregasi dan Kemiskinan Perempuan dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan” yang dikutip oleh (Saleha, 2017).

Pertama, indikator keluaran menurut Miran (2010) berisi mengenai telah dilaksanakan pemberdayaan bagi perempuan miskin. Pada implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman telah dilaksanakan pemberdayaan bagi perempuan yang menjadi anggota KEP Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman. Anggota KEP Desa PRIMA Srikandi mayoritas anggotanya merupakan perempuan rentan dikarenakan sebelumnya merupakan anggota program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) yang dipilih karena penerima Program Keluarga Harapan (PKH), artinya anggota merupakan keluarga prasejahtera. Setelah dibentuk kelompok tersebut kemudian diberikan pelatihan kepada anggota sebagai bentuk pemberdayaan melalui program Desa PRIMA.

Untuk pelatihan yang pernah diikuti anggota yaitu pelatihan olahan pangan dengan pembuatan roti basah dengan aneka isian dan roti kering. Selanjutnya terdapat pelatihan pembuatan aneka keripik dengan inovasi pembuatan keripik dari jantung pisang dan *gedebog* pisang. Lalu ada pelatihan pemasaran serta cara *packing* yang menarik, selain ada pelatihan makanan juga ada pelatihan menjahit untuk anggota yang mempunyai usaha menjahit. Tidak hanya menjahit tetapi juga diberikan pelatihan pembuatan gantungan kunci. Anggota juga mengikuti *workshop* dari SIBAKUL Jogja mengenai cara pengiriman gratis ongkir.

Tidak hanya berhenti pada pemberian pelatihan, bentuk pemberdayaan melalui program Desa PRIMA juga mencakup pemberian edukasi dan arahan kepada anggota yang telah memiliki usaha untuk membuat nomor Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) serta sertifikat halal pada makanan yang dijual. Tentunya hal itu berguna bagi anggota yang mempunyai usaha

karena menjadikan produk mereka lebih dipercaya konsumen.

Kedua, indikator hasil merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan perempuan menurut Miran (2010). Keberhasilan pada indikator ini ditandai dengan perempuan miskin yang diberdayakan sudah dapat meningkatkan ekonomi produktif sesuai dengan keterampilan. Dengan diimplementasikannya program Desa PRIMA belum berhasil meningkatkan ekonomi produktif anggota. Meski dengan adanya pelatihan telah menjadikan sebagian anggota KEP Desa PRIMA Srikandi merasakan peningkatan keterampilan. Untuk peningkatan pendapatan belum dirasakan secara signifikan, hanya beberapa anggota yang merasakan sedikit peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan bagi beberapa anggota tersebut dikarenakan anggota bertambah relasi dengan anggota lain atau dengan KEP Desa PRIMA daerah lain. Sehingga, menambah pelanggan pada usaha yang dijalankan. Namun belum semua anggota merasakan manfaat dari relasi tersebut. Sebagian anggota justru merasakan manfaatnya dari pameran yang diikuti KEP Desa PRIMA Srikandi. Karena anggota dapat menjual produknya saat pameran sehingga bisa meningkatkan pendapatan disaat mengikuti pameran tersebut.

Ketiga, indikator yang selanjutnya merupakan indikator dampak. Keberhasilan pada indikator dampak diidentifikasi dengan perempuan yang telah diberdayakan mampu hidup lebih layak dari sebelumnya, perempuan tersebut mampu mengembangkan usaha, perempuan tersebut mampu berorganisasi atau berpartisipasi dalam masyarakat, serta dapat membantu perempuan lain yang masih miskin.

Aspek pertama ditandai dengan perempuan yang telah diberdayakan mampu hidup lebih layak dari sebelumnya. Pada implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman, belum menjadikan anggota KEP mampu hidup lebih layak dari sebelumnya. Ini karena belum adanya peningkatan pendapatan secara signifikan yang diperoleh anggota. Hanya ada sebagian anggota yang merasakan adanya sedikit peningkatan pendapatan. Bahkan masih terdapat anggota kelompok yang belum stabil kondisi usahanya.

Kemudian, yang selanjutnya perempuan yang diberdayakan mampu mengembangkan usaha, sebagian anggota KEP Desa PRIMA Kalurahan Piyaman telah berhasil mengembangkan usaha dan berinovasi berkat keterampilan dari pelatihan, meski masih ada yang belum mampu berkembang karena bekerja dengan

orang lain. Beberapa produk unggulan seperti keripik tempe, keripik manggleng, telur asin, onde-onde, dan jamu rutin dipamerkan saat mengikuti pameran, memperkenalkan hasil olahan khas KEP Desa PRIMA Srikandi ke masyarakat luas. Namun, KEP Desa PRIMA Srikandi belum memiliki produk bersama yang memanfaatkan potensi kalurahan karena anggota lebih fokus pada usaha pribadi. Akibatnya, usaha bersama belum berkembang, dan kegiatan kelompok masih sebatas pertemuan rutin dan pameran. Meski demikian, usaha pribadi anggota berjalan baik, dengan produksi makanan basah untuk dititipkan di warung dan makanan kering seperti keripik yang biasanya diproduksi tiga kali seminggu sesuai pesanan.

Indikator dampak juga dilihat dari perempuan yang diberdayakan menjadi mampu berorganisasi atau berkegiatan dalam masyarakat. Dengan mengimplementasikan program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman menjadikan anggota lebih mampu berorganisasi dan berkegiatan dalam masyarakat. Karena KEP Desa PRIMA Kalurahan Piyaman sering mendapatkan undangan untuk mengikuti pameran, *bazar*, atau *expo*. Saat mengikuti kegiatan tersebut anggota menjadi bertambah relasi karena bertemu dengan kelompok Desa PRIMA daerah lain serta pelaku UMKM yang lain. Ini juga dapat meningkatkan kemampuan anggota dalam hal *public speaking* karena berkomunikasi dengan peserta pameran lain dan dengan pembeli. Kemudian, anggota juga belajar pembagian tugas dalam keturutsertaan dalam pameran. Namun, belum semua anggota mempunyai minat untuk mengikuti pameran yang dilaksanakan. Meski telah diberikan kesempatan, anggota yang mengikuti hanya itu – itu saja belum bergantian dan tidak seluruh anggota mengikuti.

Aspek yang terakhir pada indikator dampak yaitu perempuan yang diberdayakan mampu membantu perempuan lain yang masih miskin. Dengan diimplementasikannya program Desa PRIMA sejak tahun 2021, anggota yang bergabung belum mampu membantu perempuan lain. Dikarenakan meski telah mempunyai pelanggan tetap usaha yang dilakukan anggota masih berskala kecil, menjadikan anggota yang memiliki usaha masih bisa mengatasi produksi serta pemasaran sendiri, sehingga belum perlu tambahan orang.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman

Pada implementasi program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman, faktor pendukungnya ialah sebagai berikut:

Pertama, terdapat fasilitas *showroom*, KEP Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman telah mendapatkan fasilitas berupa *showroom* yang bisa digunakan untuk menjual produk hasil usaha dari anggota. *Showroom* jika dimanfaatkan dengan optimal bisa menambah pendapatan karena anggota bisa menitipkan produknya ke *showroom* tersebut.

Kedua, adanya simpan pinjam untuk modal usaha anggota, dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali terdapat simpan pinjam untuk anggota yang membutuhkan modal untuk usaha. Simpan pinjam tersebut mempermudah anggota ketika membutuhkan modal tanpa harus bergantung pada pinjaman dengan bunga tinggi dari pihak luar. Persyaratan dan proses dari pinjaman juga mudah tidak memberatkan anggota.

Namun, disisi lain juga terdapat faktor yang menjadi penghambat jalannya program Desa PRIMA di Kalurahan Piyaman, yaitu sebagai berikut:

Pertama, kurangnya motivasi anggota, anggota tidak mempunyai motivasi untuk mengembangkan usaha bersama pada kelompok, sehingga menyebabkan belum ada produk kelompok serta kegiatan usaha bersama. Jika tidak ada dorongan dan motivasi untuk anggota, maka program tidak akan berjalan dan anggota tidak akan merasakan manfaat dari program tersebut.

Kedua, ketidakmampuan anggota melakukan pemasaran online, Desa PRIMA Kalurahan Piyaman belum terdaftar pada *website primacenter*, produk yang dihasilkan juga belum didaftarkan di *website* tersebut. KEP Desa PRIMA Srikandi juga belum mempunyai media sosial. Ini dikarenakan anggota yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan teknologi, terutama karena mayoritas anggota merupakan ibu – ibu yang belum terbiasa menggunakan platform digital untuk pemasaran.

Ketiga, keterbatasan sumber daya anggaran, meski telah terdapat anggaran untuk simpan pinjam. Namun anggaran tersebut dirasa anggota belum bisa mencukupi. Karena minimnya dana menjadikan pinjaman yang diberikan anggota dibatasi sesuai dengan dana yang ada. Sehingga tidak semua anggota yang membutuhkan modal dapat memperoleh pinjaman dengan jumlah yang diharapkan.

4. Kesimpulan

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan implementasi program Desa PRIMA belum dilaksanakan secara optimal menjadikan dampaknya pada upaya

pemberdayaan perempuan juga belum optimal. Pada implementasi, komunikasi masih kurang efektif, aspek sumber daya manusia masih perlu ditingkatkan serta sumber daya anggaran masih terbatas. Untuk disposisi pelaksana sudah cukup baik, kemudian struktur birokrasi telah terdapat struktur organisasi namun belum terdapat SOP pelaksanaan. Dampak implementasi pada pemberdayaan perempuan untuk indikator keluaran telah dilaksanakan pemberdayaan terhadap perempuan miskin dalam bentuk pelatihan. Indikator hasil, sebagian anggota merasakan peningkatan keterampilan dan pendapatan namun belum signifikan. Indikator dampak anggota mampu mengembangkan usaha dan berorganisasi namun belum mampu hidup lebih layak dan membantu perempuan lain. Faktor pendukung mencakup adanya fasilitas dan simpan pinjam, sedangkan faktor penghambat adalah motivasi anggota rendah, ketidakmampuan melaksanakan pemasaran online, dan keterbatasan anggaran.

Saran

Adapun saran atau rekomendasi yang diberikan ialah, 1) Kalurahan Piyaman perlu meningkatkan komunikasi dengan KEP Desa PRIMA Srikandi dengan rutin menghadiri pertemuan. 2) Mengadakan pelatihan rutin bagi anggota terkait manajemen usaha, keuangan, pemasaran online, dan inovasi produk. 3) Menunjuk admin untuk membuat dan mengelola media sosial KEP Desa PRIMA Srikandi. 4) Kalurahan dan pendamping dari DP3AP2 DIY perlu memberi motivasi rutin pada anggota. 5) Menggali potensi wilayah untuk produk unggulan lalu merumuskan strategi pengolahan dan pemasaran. 6) Memperluas anggota KEP Desa PRIMA ke padukuhan lain. 7) Menjalin kerjasama dengan *stakeholder* untuk menambah modal usaha.

5. Referensi

- Abdullah, R., Pangemanan, F. N., & Kumayas, N. (2022). Implementasi kebijakan pemerintah dalam perlindungan satwa liar di Kota Bitung. *Governance*, 2(1).
- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.

- Fisabilillah, L. W., & Baiduri, A. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Perempuan Muslim Terhadap Tingkat Kemiskinan Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(3), 180–194.
- Hasyim, F., & Makruf, S. A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi Di Era Digital. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–52.
- Khoirunnisa, V., & Suharso, P. (2022). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Membatik di Perpustakaan Pustaka Sakti Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(3), 293–306.
- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan media Youtube dalam meningkatkan keterampilan wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83–90.
- Ligianto, S. P., Solichah, A., Primananda, R. J., & Safarizki, D. A. (2021). Meningkatkan Potensi Masyarakat Desa Cisurupan Melalui Program Pemberdayaan Perempuan oleh Mahasiswa KKN. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(27), 160–173.
- Mellian, R. M. D., & Mahendra, G. K. (2023). Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. *TheJournalish: Social and Government*, 4(1), 57–65.
- Posangi, H. A., Lengkong, F., & Dengo, S. (2020). Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Dilakukan Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(94).
- Putri, A., & Harsono, D. (2024). PUBLIC VALUE DALAM MODEL KALURAHAN PRIMA (PEREMPUAN INDONESIA MAJU MANDIRI) DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 2(6), 12.
- Rachmawati, S. Y., & Fajarwati, A. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN LAYANAN ASPIRASI DAN PENGADUAN ONLINE KOTA BANDUNG. *Jurnal Sosial Politik Unla*, 28(2), 56–66.
- Rahmatillah, A. (2023). Implementasi Program Aceh Green Ditinjau Dari Perspektif Teori Implementasi Kebijakan Edward III. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 8(3).
- Rizky, R. N., & Mahardika, A. (2023). IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI KESEHATAN NO. 28 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL di RUMAH SAKIT UMUM KOTA MEDAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275–1289.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Saleha, E. (2017). Pemberdayaan Perempuan Korban Anak yang Dilacurkan di Kawasan Eks Lokalisasi Pantai Harapan Panjang Kota Bandar Lampung. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 1(1).
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *EDU RESEARCH*, 5(3), 110–116.
- Tjilen, A. P. (2019). Konsep, Teori dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik: Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung. Nusamedia.